

**PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MATA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SD NEGERI 66
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH :

LOLA ANGRAINI

NIM. 1711240032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**

NOTA DINAS

Bengkulu, 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Penerapan Metode *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Nama : Lola Angraini

NIM : 1711240032

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqayah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Mindani, M.Ag

NIP. 1969080620071011002

NOTA DINAS

Bengkulu, 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Penerapan Metode *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Nama : Lola Angraini

NIM : 1711240032

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqayah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. Basinun, M.Pd

NIP. 192210052007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736)53848

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Penerapan Metode *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Penulis : Lola Angraini

NIM : 1711240032

Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadriss IAIN Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Bengkulu, 2021

DEWAN PENGUJI
Sekretaris

Ketua

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Randi, M.Pd
NIDN. 2012068801

Penguji I

Penguji II

M. Arif Rahman Hakim, Ph.D
NIP. 199012152015031007

Sinta Agusmiati, M.Pd
NIP. 198408302019032005

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 1969080620071011002

Dr. Basinun, M.Pd
NIP. 192210052007102005

PERSEMBAHAN

Sujud Syukurku kusembahkan kepadamu ya Allah Subahanahu wa ta'ala (SWT), Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita. Dengan ini saya persembahkan skripsi pada orang-orang tersayang:

1. Terimakasih untuk kedua orang tuaku Ayah (Hermanto) dan Ibu (Leksmi Rusda Meti) tercinta yang telah melahirkan dan mendidik ku dari kecil hingga dewasa dengan penuh kasih sayang, serta dukungan, perjuangan, motivasi, dan pengorbanan dalam hidup ini
2. Terimakasih untuk ayukku tersayang (Rori Wulandia) dan adikku tercinta (Regita Cahyani) yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta selalu memberikan semangat untuk terus berusaha dan berjuang.
3. Pembimbing I Bapak Dr. Mindani, M.Ag dan Pembimbing II Ibu Dr. Basinun M.Pd yang sabar meluangkan waktunya dan berbagi ilmu serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini berjalan dengan baik.
4. Seluruh dosen dan guru yang sudah memberikan ilmu serta pengetahuan dan selalu bersemangat dalam memberikan pembelajaran.
5. Sahabat seperjuangan ku (Ginte Tri Sartika, Dwi Sri Utami, Julaiha Mariani, Sindi, Nila, Nadila, Fitrianti, Lusi, Inka, Indah, Hestiana, Dela, Retno, dan Uni

Vira) yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta selalu memberikan motivasi, saran dan selalu ada disaat suka maupun duka.

6. Teman-teman seperjuangan kelas A PGMI angkatan 2017.

7. Bangsa, Agama dan Almamater tercinta IAIN Bengkulu.

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut Ilmu Adalah Kewajiban Setiap Muslim (HR. Ibnu Majah)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lola Angraini

NIM : 1711240032

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Penerapan Metode *Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 66 Kota Bengkulu.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Lola Angraini
NIM.1711240032

ABSTRAK

Nama : Lola Angraini

Nim : 1711240032

Email : lolaangraini499@gmail.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis yakni kurangnya minat dalam belajar Bahasa Indonesia karena pendidik belum mampu membuat media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga membuat anak didik cenderung kurang aktif dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *picture* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pembelajaran bahasa indonesia kelas 1 SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data-data dari lapangan tentang fenomena yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Adapun responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 2 guru wali kelas dan 5 murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam kegiatan belajar mengajar membaca yang perlu diperhatikan pada siswa adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca, misalnya kurang mengenal huruf kecil atau huruf besar, tidak menguasai bunyi bahasa.

Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan adalah memperbaiki proses pembelajarannya dalam hal ini kegiatan belajar siswa dan guru maka diperlukan satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengantisipasi rendahnya keterampilan membaca pada siswa yaitu dengan menggunakan media *picture*. Kesimpulan dari skripsi yang dibuat penulis yaitu keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan mendatang karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan proposal ini yang membahas mengenai **“Penerapan Metode *Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu”**.

Dengan pembuatan proposal skripsi ini penulis menyadari dan mengakui masih banyak terdapat kekurangan dalam pembuatan proposal skripsi ini, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah kami mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan proposal ini. Dan tak lupa bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dari dosen pembimbing dan dorongan dari berbagai pihak. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan lainnya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah dan tadrīs yang selalu membantu keberhasilan penulis dalam perkuliahan.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd. I, selaku ketua jurusan tarbiyah IAIN Bengkulu
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku kepala prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah sekaligus pembimbing akademik selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Mindani, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membantu penulis memberikan nasehat, pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Basinun, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dan telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak-Ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepala sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data untuk penulisan skripsi ini.
9. Guru wali kelas 1 Risma Zuhada, selaku penanggung jawab kelas 1B dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Pihak perpustakaan IAIN Bengkulu dan para stafnya yang telah memberikan fasilitas buku dan mencari referensi dalam pembuatan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan yang terlibat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Bengkulu, Mei 2021



Lola Angraini

1711240032

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTARTABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Metode picture	12
a. Pengertian Metode picture	12
b. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Picture ...	14
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Picture.....	17

2.	Kemampuan Membaca.....	18
a.	Pengertian Membaca.....	18
b.	Tujuan Membaca	20
c.	Prinsip-prinsip Membaca	21
d.	Manfaat Mambaca	24
3.	Bahasa Indonesia	25
a.	Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	25
b.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Indonesia	27
B.	Penelitian yang Relevan.....	28
C.	Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	36
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	37
C.	Subjek Penelitian.....	37
D.	Teknik Pengumpulan Data	38
E.	Teknik Keabsahan Data	40
F.	Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian.....	43
1.	Profil Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu.....	43
2.	Letak Geografis Lokasi Penelitian	43
3.	Daftar Nama Guru dan Karyawan	44
4.	Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa.....	45
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
6.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	47
B.	Data Hasil Penelitian.....	48
C.	Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

2.2 Gambar Bagan Kerangka Berpikir.....	35
---	----

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	29
4.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan.....	44
4.2 Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa	45
4.3 Data Sarana dan Prasarana.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. SK Kompre
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Selesai Penelitian
5. Kartu Bimbingan Proposal
6. Kartu Bimbingan Skripsi
7. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
8. Kisi-kisi Pedoman Wawancara
9. Pedoman Wawancara dengan Guru
10. Pedoman Wawancara dengan Siswa
11. Pedoman Observasi
12. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dalam peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan begitu banyaknya dalil – dalil yang pada intinya memerintahkan manusia untuk belajar dan menempuh

¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2015), hlm. 15-17

pendidikan. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al – Quran yang pertama kali diturunkan adalah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan dalam QS. Al-Alaq : 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ • خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
• اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ • الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ • عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhan mu lah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”²

Dari ayat tersebut dapat dipahami jika Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpaldarah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinan dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Keberhasilan pengajaran sangat ditentukan manakala pengajaran tersebut mampu mengubah diri peserta didik. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuh kembang potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat secara langsung dalam perkembangannya.³

²Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahny*, (Percetakan Diponegoro: Jakarta 2015)

³ Tomy Saputra, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Picture And Picture Di Kelas 1 SDN 187/III Kota Kapeh*, hlm. 2

Salah satu metode pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah metode *picture*. Metode *Picture* adalah sebuah metode yang mana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Apabila menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Oleh karena itu, apa pun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.⁴

Komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya adalah, siswa, guru, kurikulum, dana, sarana dan prasarana. Komponen guru sangat penting karena sebagai pengelola serta pemroses pembelajaran. Guru profesional setidaknya menguasai tiga hal yaitu menguasai materi, memiliki kemampuan menyampaikan materi, dan memiliki kepribadian, dan budi pekerti yang mulia.

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting sebagai alat bantu menunjang kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara masih sangat kurang.

Berbicara merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan.

⁴ Yesi Tri Wulandari, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume: 3 Nomor 2, April 2015, hlm. 4-5

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang diperkenalkan kepada siswa kelas 1. Pengenalan keterampilan berbicara diharapkan menjadi pintu gerbang dalam pengenalan disiplin ilmu lainnya, salah satu teknik berbicara adalah perkenalan diri.⁵

Setiap keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia erat sekali hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa, oleh karena itu bahasa seseorang dapat mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, berbudaya dan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas adalah siswa memiliki keterampilan membaca⁶.

Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di sekolah dasar. Pada tingkat permulaan, siswa sekolah dasar akan diberikan pengetahuan tentang (baca, tulis, hitung). Salah satunya adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh di sekolah dasar karena membaca memegang peranan penting. Mengapa? Pertama, bahwa membaca itu merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Kedua, bahwa bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial

⁵ Tomy Saputra, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Picture And Picture Di Kelas 1 SDN 187/III Kota Kapeh*, hlm. 2

⁶ Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*, (Tiara Wacana: Yogyakarta 2008), hal. 317

tempatnya berkembang itu. Ketiga, bahwa sepanjang masa sejarah yang terekam membaca telah membuahkan dua kutub yang amat berbeda.

Selain itu, dalam berbahasa juga diperlukan keterampilan. Keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Masing-masing keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang erat. Ketika pada masa kecil kita belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara dan dilanjutkan belajar membaca dan menulis.

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan mendatang karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Membaca di SD terbagi menjadi dua yaitu membaca di kelas awal atau membaca permulaan dan membaca di kelas tinggi atau membaca lanjut. Di dalam membaca permulaan siswa belajar untuk memperoleh kemampuan

dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh sebab itu guru sebaiknya harus mempersiapkan diri dalam menyiapkan bahan ajar, kegiatan yang dilakukannya bersama siswa dan media yang akan di pergunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar di kelas 1. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peranan strategi tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompotensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga alih. Pada intinya di dalam dunia pendidikan, terdapat beraneka ragam sisi dan sudut pandang yang berbeda-beda, baik dari sudut pandang guru dan siswa. Maka, berbicara mengenai materi yang hendak disampaikan, perlu adanya media untuk menunjang proses pembelajaran.

Keterampilan membaca siswa di sekolah dasar tingkat rendah sampai saat ini masih kurang diperhatikan, walaupun beberapa sekolah telah menerapkan tes membaca sebelum masuk sekolah yang itu masih diperdebatkan, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar mengalami perkembangan yang cukup berarti. Mulai dari sekedar alat praga sampai membawa informasi. Namun, saat ini alat peraga belum ditempatkan sebagai salah satu komponen sistem pengajaran di sekolah, sehingga pemanfaatannya

belum digunakan secara optimal dan itu merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

Kelemahan membaca, banyak di temukan di kelas 1. Entah siswa yang belum lancar membaca sampai siswa yang sama sekali belum dapat membaca. Kelemahan ini juga dipengaruhi oleh banyak hal seperti metode yang digunakan guru, kurangnya media, serta pemanfaatan yang tidak begitu maksimal digunakan untuk membaca. Dalam proses pembelajaran membaca, banyak dilakukan dengan berbagai cara. Ada yang menggunakan dengan media, adapula yang tidak menggunakan media untuk menyampaikan pesan. Siswa kelas rendah cenderung suka bermain. Jika diperhatikan siswa akan lebih tertarik jika di dalam pembelajarannya terdapat gambar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah metode pembelajaran *picture*. Pembelajaran *Picture* merupakan metode pembelajaran yang menarik karena menggunakan gambar yang dapat menarik siswa untuk belajar membaca. Metode pembelajaran ini cocok di terapkan untuk kelas 1 SD karena di dalam metode pembelajaran *picture* terdapat gambar yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan menyatukan imajinasi anak-anak yang berbeda-beda dapat tertuang menjadi satu persepsi. Dengan adanya gambar, membantu siswa untuk berkata-kata sehingga mempermudah membaca. Metode pembelajaran *picture* merupakan metode pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan

menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan pra-riset atau penelitian awal mengenai keadaan siswa yang ada di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Hasil dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dilihat dari sikap peserta didik itu sendiri yakni kurangnya minat dalam belajar Bahasa Indonesia karena pendidik belum mampu membuat media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga membuat anak didik cenderung kurang aktif dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam Kemampuan Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran di kelas.
3. Kemampuan membaca siswa di kelas masih kurang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini, dibatasi pada masalah berikut “Penerapan Metode *Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Penerapan Metode *Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan: ”Mendeskripsikan penerapan metode *picture* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pembelajaran bahasa indonesia kelas 1 SD negeri 66 kota bengkulu”.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode *Picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Untuk memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dan kepada guru secara keseluruhan.

c. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu berupa metode dan media pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.
- 2) Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran.

b. Bagi Guru

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya, dan secara khususnya para pendidik di SD Negeri 66.

c. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam memahami dan mempelajari Bahasa Indonesia.
- 2) Menambah sumber belajar bagi siswa.
- 3) Memberikan pengalaman dan latihan yang menarik serta menimbulkan kegairahan, rasa ingin tahu dalam belajar Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian menjadi lebih baik.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini akan dibahas dalam tiga bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, menggambarkan berbagai kajian teori tentang: Metode Picture, Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari : Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Uji Coba Instrumen Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari : Deskripsi Wilayah Penelitian, Data Hasil Penelitian, Pembahasan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari, Kesimpulan, Saran.

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Picture

a. Pengertian Metode Picture

Metode *Picture* merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat menarik perhatian siswa serta dapat membangun motivasi siswa dalam belajar biologi. Penggunaan metode pembelajaran cooperative adalah cara yang bagus untuk memelihara ketertarikan dan motivasi.

Gambar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Adanya gambar sangatlah membantu pada teks yang kompleks. Penjelasan dengan gambar akan sangat berguna pada materi pembelajaran yang menjelaskan tentang sebab akibat suatu sistem atau proses yang kompleks.

Pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khas dari *picture* adalah materi yang disajikan dalam bentuk gambar-gambar yang diurutkan menjadi suatu pokok bahasan materi. Cara tersebut menjamin ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan dalam bentuk gambar dan dapat merangsang motivasi siswa.

Metode *Picture* adalah sebuah metode yang mana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi

tersebut. Apabila menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Oleh karena itu, apa pun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.⁷

Metode *Picture* merupakan metode pembelajaran yang dikategorikan sebagai suatu metode yang dapat menciptakan pembelajaran aktif di sekolah dasar. Metode *Picture* juga didesain untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami konsep.

Metode *Picture* dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa, menyelidiki sendiri melalui gambar yang diberikan, hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan mereka, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Melalui kegiatan mengamati dan analisis gambar, siswa diharapkan mampu menciptakan ide-ide kreatif dalam memecahkan masalah.⁸

Model pembelajaran *Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Metode pembelajaran *picture* ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar

⁷ Yesi Tri Wulandari, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume: 3 Nomor 2, April 2015, hlm. 4-5

⁸ Laily Husniyah Mabruroh, *Pengaruh Metode Picture and Picture terhadap berpikir kreatif siswa sekolah dasar*, P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801, hlm. 103

ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran.⁹

Metode *Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar peserta didik agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Peserta didik dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek tulisan, sehingga peserta didik memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis.¹⁰

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Picture*

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *picture* , yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian, guru menyajikan materi sebagai pengantar. Langkah berikutnya, guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Setelah itu, guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Lalu, guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran utama gambar tersebut. Berdasarkan alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah terakhir, guru memberikan kesimpulan atau rangkuman.¹¹

⁹Jumailatus Sa'adah, *Metode Pembelajaran "Picture and Picture" Dalam Menulis Teks Cerita Fiksi Novel Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik SMA / MA/ SMK/ MAK Kelas XI Semester 2 Kurikulum 2013*, Volume: 37 Nomor 1, Maret 2017, hlm. 47

¹⁰Ahmad Syukron, *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Metode Picture And Picture*, p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476, hlm. 51

¹¹Yesi Tri Wulandari, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume: 3 Nomor 2, April 2015, hlm. 5

Pembelajaran dengan menggunakan *picture* diawali dengan. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok, kemudian di depan kelas guru menunjukkan beberapa gambar yang harus di urutkan oleh siswa pada tiap kelompok. Tiap-tiap kelompok berdiskusi memikirkan urutan gambar menjadi suatu urutan materi. Guru memanggil tiap-tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil urutan tersebut dan menanyakan dasar urutan gambar tersebut, guru dapat mengembangkan jalannya diskusi secara lebih mendalam, sehingga terbentuk suatu kesimpulan materi. Penerapan pembelajaran kooperatif *picture* di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa.¹²

Langkah-langkah dalam pembelajaran *picture* guru menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Gambar Dasar mata pembelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

1. Menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat

¹² Rahmat Fauzi, *Penerapan Metode Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Volume: 3 Nomor 3, September 2011, hlm. 74

memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

2. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *picture* atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.
3. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.
4. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan

cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

5. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.
6. Kesimpulan atau rangkuman di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.¹³

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Picture

1. Kelebihan Metode *Picture*
 - a) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
 - b) Melatih berpikir logis dan sistematis.
 - c) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu.

¹³ Aster pujaning Ati, *Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Peningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Ihsan dan SMP Tashfia Kota Bekasi*, Adimas 2018, hlm. 32-33

- d) subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
- e) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
- f) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

2. Kekurangan Metode *Picture*

- a) Memakan banyak waktu dan Banyak siswa yang pasif.
- b) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
- c) Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lain, dibutuhkan dukungan fasilitas dan alat yang memadai.¹⁴

2. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*.

¹⁴ Jumailatus Sa'adah, *Metode Pembelajaran "Picture and Picture" Dalam Menulis Teks Cerita Fiksi Novel Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik SMA / MA/ SMK/ MAK Kelas XI Semester 2 Kurikulum 2013*, Volume: 37 Nomor 1, Maret 2017, hlm. 47

Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian sesuai dengan system tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata.

Di samping keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretative, kreatif, dan evaluative. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perspektual dan kognitif.

Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*). Membaca sebagai proses linguistic, schemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologi, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembedaan, suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian.

Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan

teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.¹⁵

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu ekspresi atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan

¹⁵Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (PT Bumi Aksara: Jakarta 2008), hal. 2-3

mempelajari tentang struktur teks

9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.¹⁶

c. Prinsip-prinsip Membaca

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan membaca. Prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

1. Pemahaman Merupakan Proses Konstruktivis. Teori konstruktivis memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses membangun. Anak-anak terus menerus membangun makna baru pada dasar pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki untuk proses komunikasi. Sebagai metaphor untuk belajar bahasa, maksud konstruktivisme ialah pemakai bahasa adalah pembangun makna, apa yang mereka bangun dan pengetahuan sebelumnya adalah bahan untuk membangun makna.
2. Keseimbangan Kemahiraksaraan Merupakan Kerangka Kerja yang Membantu Perkembangan Pemahaman. Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja kurikulum yang memberikan kedudukan yang sama antara membaca dan menulis serta mengenal pentingnya dimensi kognitif dan afektif kemahiraksaraan. Kemahiraksaraan makna membuatnya terlibat dalam proses membaca dan menulis secara penuh, walaupun

¹⁶Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (PT Bumi Aksara: Jakarta 2008), hal. 11-12

mengenal pentingnya strategi dan keterampilan yang digunakan oleh pembaca dan penulis yang ahli.

3. Guru Membaca yang Unggul Memengaruhi Belajar Siswa. Guru yang unggul mengetahui pentingnya setiap siswa memiliki pengalaman kemahiraksaraan. Peranan guru dalam proses membaca, antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Guru yang unggul yakin bahwa semua anak bisa belajar. Mereka mendasarkan pengajarannya pada kebutuhan siswa secara pribadi. Guru tersebut tahu bahwa motivasi merupakan unsur penting dari belajar mengajar.
4. Pembaca yang Baik Memegang Peranan yang Strategis dan Berperan Aktif dalam Proses Membaca. Pembaca yang baik adalah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Mereka mempunyai tujuan yang jelas serta memonitor tujuan membaca mereka dari teks yang mereka baca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna.
5. Membaca Hendaknya Terjadi dalam Konteks yang Bermakna. Siswa perlu setiap hari mengakrabi teks dalam berbagai tingkat kesukaran. Ketika tingkat teks yang sedang digunakan maka guru membantu siswa meningkatkan pengalaman belajar dan siswa menerima berbagai tingkat dukungan, tergantung pada tujuan dan

setting pengajaran.

6. Siswa Menemukan Manfaat dari Bertransaksi dengan Berbagai Teks pada Berbagai Tingkat. Pengalaman membaca berbagai jenis materi bacaan memberikan siswa pengetahuan sejumlah struktur teks dan meningkatkan proses memahami suatu teks.
7. Perkembangan Kosakata dan Pengajaran Memengaruhi Pemahaman Membaca. Awal pada proses perkembangan bahasa, mereka belajar membedakan antara antonim, sinonim, makna ganda, definisi abstrak. Pengajaran kosakata secara langsung dan belajar dari konteks sebaiknya seimbang. Pengajaran sebaiknya bermakna bagi siswa, mencakup kata-kata dari bacaan siswa dan memfokuskan pada berbagai strategi untuk menentukan makna kata-kata yang tidak dikenal siswa.
8. Pengikut sertaan Merupakan Faktor Kunci dalam Proses Pemahaman. Keterlibatan pembaca termotivasi untuk membaca dengan berbagai tujuan, memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya untuk membangkitkan pemahaman baru serta berpartisipasi dalam interaksi sosial yang bermakna tentang bahan bacaan.
9. Strategi dan Keterampilan Pemahaman Bisa Diajarkan. Ketika siswa mengalami strategi pengajaran pemahaman langsung, strategi tersebut meningkatkan pemahaman teks tentang topik baru.

10. Asesmen Dinamis Menginformasikan Pengajaran Pemahaman.

Asesmen merupakan koleksi data, seperti nilai tes dan catatan-catatan informal untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan evaluasi adalah interpretasi dan analisis dari data. Menilai kemajuan siswa penting karena memungkinkan guru menemukan kelebihan dan kekurangan, merencanakan pengajaran dengan tepat, mengomunikasikan kemajuan siswa kepada orang tua, dan untuk mengevaluasi keefektifan strategi mengajar.¹⁷

d. Manfaat Membaca

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang bepergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas.

¹⁷ Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (PT Bumi Aksara: Jakarta 2008), hlm. 3-11

Pengusaha katering tidak harus pergi ke pasar untuk mengetahui harga bahan-bahan yang akan dibutuhkan. Dia cukup membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi tersebut. Kemudian, dia bisa merencanakan apa saja yang harus dibelinya disesuaikan dengan informasi tentang bahan-bahan yang dibutuhkannya.

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta Koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.

Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.¹⁸

3. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata

¹⁸Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (PT Bumi Aksara: Jakarta 2008), hal. 1-2

pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salahsatu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan padasemua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasardari semua pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dipahami oleh guru dinyatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yangberlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Indonesia

a. Mendengarkan

Seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

b. Berbicara

Seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu

proses, menceritakan dirisendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari.

c. Membaca

Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, pragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, ceritarakyat.

d. Menulis

Seperti menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapih dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.¹⁹

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terdahulu beberapa karya ilmiah yang terkait dengan Metode Picture, ada beberapa karya ilmiah yang di dalam skripsinya mengangkat judul yang sama, namun bertitik fokus yang berbeda diantaranya:

¹⁹ Oman Fahroman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, Primary* Volume: 09 Nomor 1, Januari-Juni 2017, hlm. 24-27

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Titin Wujayanti	Penerapan metode <i>picture and picture</i> dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa kelas III SDN Klepek Kabupaten Kediri.	Dua variabel penelitian sama-sama meneliti tentang metode <i>picture and picture</i> . Serta serupa dalam pembahasan pembelajaran bahasa indonesia.	Dalam skripsi Titin Wujayanti yakni Penerapan metode <i>picture and picture</i> dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa kelas III SDN Klepek Kabupaten Kediri fokus untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan hasil belajar dengan metode <i>picture and picture</i> sedangkan yang dilakukan oleh peneliti berupa meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

				dengan menggunakan metode <i>picture</i> .
2	Reni Okta Sari	Evektivitas penggunaan metode <i>picture and picture</i> dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 08 Dau Malang	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan saudari Reni Okta Sari ini sama-sama menggunakan metode <i>picture and picture</i> .	Dalam skripsi Reni Okta Sari yakni Evektivitas penggunaan metode <i>picture and picture</i> dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 08 Dau Malang fokus untuk melihat evektivitas penggunaan metode <i>picture and picture</i> dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa.
3	Wulandari Budi Asrinimhtyas	Meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan metode <i>picture and picture</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan	Dalam skripsi Wulandari Budi Asrinimhtyas yakni Meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan metode

		siswa kelas IV Sumbersari 03 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014	metode <i>picture and picture</i> dalam penelitian.	<i>picture and picture</i> siswa kelas IV Sumbersari 03 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014 fokus untuk meningkatkan keterampilan berbicara sedangkan yang dilakukan oleh peneliti berupa meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4	Fitria Fajar Setyawati	Efektivitas metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas II SLB negeri semarang	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan saudari Fitria Fajar Setyawati ini sama-sama mengkaji bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pada siswa	Dalam skripsi Fitria Fajar Setyawati yakni Efektivitas metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas II SLB negeri semarang fokus untuk

				meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode multisensori sedangkan yang dilakukan oleh peneliti berupa meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
5	Rofidah Nurnaningsih	Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan media gambar pada pelajaran bahasa indonesia kelas II MIN Ngawen Gunungkidul (pendekatan penelitian tindakan kelas).	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan saudari Rofidah Nurnaningsih ini sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa indonesia.	Dalam skripsi Rofidah Nurnaningsih yakni Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan media gambar pada pelajaran bahasa indonesia kelas II MIN Ngawen Gunungkidul (pendekatan penelitian tindakan kelas) fokus untuk meningkatkan Upaya

				<p>meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan media gambar pada pelajaran bahasa indonesia sedangkan yang dilakukan oleh peneliti berupa meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.</p>
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Model picture merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model picture mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Suyatno menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi bertujuan agar siswa dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dideskripsikan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis deskripsi.

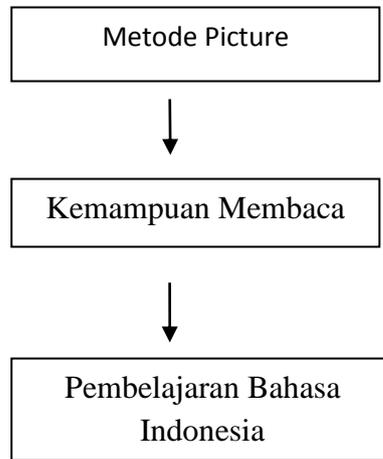
Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta Koran diterbitkan setiap

hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia.

Gambar Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif berasal dari bahasa latin *description* yang berarti goresan, bagan, sketsa, gambaran visual yang mencatat atau merekam subjek penelitian. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁰

Metode deskriptif adalah metode yang berupa kata-kata atau gambaran dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci tahap apa yang sudah diteliti. Dan deskriptif penelitian ini meliputi catatan lapangan, foto, naskah wawancara, catatan atau memo, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 221

setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah.²¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu Penerapan Metode *Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu (setting) penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Adapun waktu penelitian dimulai dari proses kegiatan observasi awal selama 1 bulan dimulai pada tanggal 10 Desember hingga 10 Januari 2021.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data adalah : Kepala sekolah, 2 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, 5 orang anak SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik penggalan data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang

²¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Raja Grafindo Persada: Jakarta 2016), hal.2

sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam. Untuk keperluan triangulasi data dan triangulasi sumber data, teknik pengamatan juga penting untuk dilakukan. Selain itu, teknik dokumentasi ataupun kuesioner juga dapat dimanfaatkan sebagai teknik yang memperkaya atau memperkuat pemerolehan data jika sumber data primer sudah digali melalui teknik yang lainnya.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapkan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya”. Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal. Oleh karena itu, peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga kewajiban, yaitu :

1. Memberitahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerja sama mereka dengan peneliti;
2. Menghargai informan atas kerja samanya; dan
3. Memperoleh informasi dan data yang diinginkannya.

Wawancara memungkinkan peneliti mengamati perilaku individu dan kelompok dan mengetahui pendapat dan keyakinan mereka dan terhadap apa yang berubah dengan perubahan pribadi dan kondisi mereka. Wawancara dengan demikian dapat membantu menetapkan keabsahan data yang telah diperoleh peneliti dari sumber-sumber lain atau melalui

instrumen lain atau untuk mengungkapkan berbagai pertentangan yang muncul di antara sumber-sumber tersebut.

2. Observasi

Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Ketika peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang ia perlu memperhatikan sendiri berbagai fenomena, atau kadang-kadang menggunakan pengamatan orang lain. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai ‘perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu’. Adapun observasi ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, menggunakan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.”²²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen

²² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Raja Grafindo Persada: Jakarta 2016), hal. 49-51

merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²³

E. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat di capai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁴

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang jelas Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung 2017), hlm. 240

²⁴ Lexy J Moelong *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Rosda: Jakarta 2017), hal. 224

terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulannya dapat digambarkan dengan diverifikasikan.

2. Model data (*Data Display*)

Langkah kedua dari analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (*displays*) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu-analisis lanjutan atau tindakan-didasarkan pada pemahaman tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for kualitatif research data in the past ing been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi

apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bias berkembang pada saat peneliti berada dilapangan.²⁵

²⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Raja Grafindo Persada: Jakarta 2016), hal.129-135

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu

SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, yang terletak di jalan Pancur Ma II Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1984. SD Negeri 66 merupakan sekolah pindahan dari Tanjung Agung pada Tahun 1984 kemudian berdomisi di Jalan Pancur Mas Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar pada Tahun 1994. Dari awal sampai sekarang kepemimpinannya telah berganti sebanyak enam kali. Kepala sekolah yang pertama di SDN 66 ini adalah Bapak Kamsah, Ibu Nurhayati Siregar, Ibu Zetlawati, S.Pd, Ibu Meri Yanti, S.Pd, Ibu Nurmala Gulto, S.Pd, dan selanjutnya sampai saat ini adalah Ibu Kusnayati, S.Pd. adapun tanah lokasi berdirinya gedung SDN 66 ini merupakan tanah camat yang dibeli oleh pemerintah seluas 5000 m.²⁶

2. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan cukup Strategis karena di pinggir jalan Gang sehingga

²⁶ Arsib SD Negeri 66 Kota Bengkulu tahun Ajaran 2020/2021

mudah dijangkau oleh kendaraan dan pejalan kaki. Bangunan sekolah terdiri dari 6 bangunan masing-masing ruang kelas dan selebihnya merupakan gedung perpustakaan, musholah, dan rumah penjaga sekolah. Adapun batas wilayah lokasi Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan kompleks perumahan.
 - 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga.
 - 3) Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Gang.
 - 4) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga.
3. Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Jumlah tenaga pengajar dan staf yang ada di SD Negeri 66 Kota Bengkulu berjumlah 21 orang. Secara terperinci terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1

Daftar Nama Guru dan Karyawan SDN 66 Kota Bengkulu

Tahun Ajaran 2021

No	Nama Guru dan Karyawan	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Kusnayati, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Afridaneti, S.Pd	P	Guru Kelas
3	Agus Sairi	L	Penjaga Sekolah
4	Ari Listiani, S.Pd.I	P	Guru Kelas
5	Endang Sulpiana, S.Pd	P	Guru Kelas
6	Enidasuri, A.Ma.Pd	P	Guru Kelas
7	Ertin Novriani, S.Pd	P	Guru Kelas
8	Fenti Pebriani, S.Pd	P	Guru Kelas
9	Hamidah, A. Ma.Pd	P	Guru Kelas
10	Jamilawati, S.Pd	P	Guru Kelas
11	Marlis, S.Pd	P	Guru Kelas

12	Minatun, S.Pd	P	Guru Kelas
13	Nihi Asli, S.Pd	P	Guru Mapel
14	Novry Jaya, S.Pd	L	Guru Mapel
15	Rian Hadi, S.Pd	L	Guru Mapel

No	Nama Guru dan Karyawan	Jenis Kelamin	Jabatan
16	Risma Zuhada	P	Guru Kelas
17	Saleha, S.Ag	P	Guru Mapel
18	Semminar Panjaitan, S.Pd	P	Guru Kelas
19	Sumarni	P	Office Boy
20	Yudi Hernanda, S.Pd	L	Guru Kelas
21	Yuli Hartati, S.Pd	P	Guru Kelas

Sumber Data: Dokumen staf TU SD N 66 Kota Bengkulu Tahun 2021

4. Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa

Secara keseluruhan jumlah di SD Negeri 66 Kota Bengkulu pada Tahun 2020/2021 adalah 12 ruangan dan jumlah siswa 314 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu

Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IA	27
2	IB	29
3	IIA	29
4	IIB	29
5	IIIA	26
6	IIIB	27
7	IVA	20
8	IVB	20
9	VA	26
10	VB	24
11	VIA	30
12	VIB	28
	Jumlah	314

Sumber : Arsip TU SD N 66 Kota Bengkulu

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan adapun sarana dan prasarana di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu

Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama/Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Rung Belajar	13	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
8	Musholah	1	Baik
9	Gudang Peralatan	1	Baik
10	WC Siswa	6	Baik
11	WC Guru	2	Baik
12	Papan Pengumuman	2	Baik
13	Pos Satpam	1	Baik
14	Kursi Siswa	404	Baik
15	Papan Tulis	13	Baik
16	Meja Guru di kelas	11	Baik
17	Meja Siswa	317	Baik
18	Almari Kelas	13	Baik
19	Almari Guru	5	Baik
20	Almari Kepala Sekolah	1	Baik
21	Kursi/meja UKS	4	Baik
22	Meja/kursi bagian TU	5	Baik
23	Komputer TU	2	Baik
24	Pengeras Suara	1	Baik
25	Tempat Parkir	1	Baik
26	Kantin	4	Baik
27	Rak hasil karya siswa	13	Baik
28	Printer	1	Baik

29	Jam dinding	13	Baik
30	Tempat Smpah	15	Baik

No	Nama/Jenis	Jumlah	Keterangan
31	Rak buku perpustakaan	6	Baik
32	Tempat Cuci Tangan	6	Baik
33	Microphone	2	Baik
34	Alat olahraga		
	a. Matras	4	Baik
	b. Bola futsal	2	
	c. Kaset senam	1	
	d. Gawang futsal	2	

Sumber: Dokumen staf TU SD N 66 Kota Bengkulu Tahun 2021²⁷

6. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu

a. Visi

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa.

b. Misi

Dalam rangka mencapai visi diatas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.

²⁷ Arsip. SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Tahun Ajaran 2020/2021

3. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SD Negeri 66 Kota Bengkulu maka tujuan pendidikan pada SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah :

1. Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.
2. Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang baik di antara yang baik.
3. Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin
4. Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan
5. Siswa memiliki dasar agama, Aqidah dan akhlak mulia.
6. Siswa mencintai lingkungan yang sehat.²⁸

B. Data Hasil Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Penerapan metode *picture* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Penelitian ini berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan. Selanjutnya, akan dibahas secara lebih lanjut dibawah ini.

²⁸ Arsip SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/ 2021

1. Cara guru menghadapi kondisi siswa yang merasa bosan dengan penjelasan guru.

Setiap guru pasti berharap proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena ketika siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran maka kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran juga bisa maksimal sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Namun harapan terkadang berbanding balik dengan fakta yang anda, terkadang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah muncul perasaan jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran. Perasaan bosan dan jenuh pada siswa biasanya muncul diakhir-akhir jam sekolah karena pada waktu tersebut konsentrasi anak dalam mengikuti pembelajaran mulai menurun jadi untuk mengatasi hal tersebut butuh cara khusus agar semangat dan motivasi belajar siswa tetap tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di lapangan terhadap cara guru untuk mengatasi rasa bosan pada anak ketika pelajaran sedang berlangsung :

“Guru memang mencari cara agar siswa kembali semangat untuk belajar supaya mereka tidak bosan atau jenuh ketika guru sedang menjelaskan materi, saya melihat guru mengajak siswa untuk bermain sebentar agar mereka kembali bersemangat dan ada juga guru yang mengatur ulang posisi duduk siswa bertujuan untuk mereka merasakan suasana yang baru”.²⁹

²⁹Hasil Observasi yang Peneliti Lakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Kamis, 04 Maret 2021.

Berhubungan dengan wawancara peneliti kepada narasumber wali kelas 1 B mengenai bagaimana menghadapi kondisi beberapa siswa yang merasa bosan dengan penjelasan guru ketika pembelajaran di kelas berlangsung, Risma Zuhada menyatakan bahwa:

“Biasanya saya mengajak anak-anak untuk bermain atau bernyanyi supaya mengembalikan semangat mereka kemudian perubahan atau penataan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar. Sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru atau suasana baru yang membuat siswa semangat lagi untuk belajar”.³⁰

Adapun hasil wawancara dengan narasumber Afrida Neti selaku wali kelas 1 A mengenai bagaimana menghadapi kondisi beberapa siswa yang merasa bosan dengan penjelasan guru ketika pembelajaran di kelas berlangsung, Afrida Neti menyatakan bahwa:

“Ketika anak sedang bosan atau tidak fokus saat pembelajaran berlangsung biasanya saya mengajak mereka bermain bersama seperti bermain gajah semut menggunakan jari, jadi saat bermain anak menjadi semangat lagi dan ketika melanjutkan pembelajaran mereka menjadi semangat kembali”.³¹

Dari apa yang telah di jelaskan oleh ibu Risma Zuhada dan ibu Afrida Neti selaras dengan yang peneliti temukan pada saat observasi menunjukkan bahwa anak-anak memang sering merasakan bosan ketika sedang belajar jadi guru harus memiliki cara agar siswa tidak merasa bosan ketika sedang belajar dan guru juga memiliki teknik tertentu ketika menghadapi anak yang sedang bosan, dari observasi dan pengamatan

³⁰ Wawancara Pribadi dengan Risma Zuhada, Bengkulu, 01 April 2021.

³¹ Wawancara Pribadi dengan Afrida Neti, Bengkulu, 03 April 2021.

peneliti pun seperti itu, bahwa setiap guru mempunyai masing-masing teknik dalam menghadapi anak-anak.

2. Cara guru agar siswa tertarik terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Setiap guru dalam mengajar, pastinya berharap agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dalam setiap kali proses pembelajaran dilakukan, ketercapaian suatu tujuan pembelajaran, ditandai dengan segala kompetensi baik dari segi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang menjadi tujuan pembelajaran telah terindikasi dalam diri setiap siswa atau peserta didik.

Syarat mutlak suatu tujuan pembelajaran bisa tercapai adalah ketika siswa memperhatikan, focus dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, kata kunci utama agar siswa bisa memahami suatu materi adalah ketika mereka memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.

Membuat siswa fokus dalam mengikuti pembelajaran bukanlah hal yang mudah, namun bukan pula sesuatu yang sukar untuk dilakukan, semua tergantung bagaimana seorang guru dalam mendesain perencanaan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dengan tidak mengabaikan karakteristik setiap peserta didik/siswa.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di lapangan tentang guru mampu membuat siswa tertarik terhadap pelajaran yang sedang di jelaskan :

“Saya melihat guru memiliki beberapa cara agar siswa tertarik terhadap pelajaran yang sedang di jelaskan dan guru memiliki cara yang berbeda-beda ada yang membuat pelajaran menjadi menyenangkan agar siswa menjadi suka dengan pelajaran ada juga yang menjelaskannya dengan bercerita tapi bercerita nya tidak monoton guru bercerita dengan ekspresi dan cerita menarik yang nyambung dengan materi yang sedang di jelaskan.”³²

Adapun hasil wawancara dengan ibu Risma Zuhada selaku wali kelas 1 B mengenai apa yang dilakukan ketika siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran yang diajarkan, Risma Zuhada menyatakan bahwa:

“Suasana hati siswa juga di pengaruhi dengan suasana belajar di kelas. Dengan demikian, jika proses belajar menyenangkan, maka motivasi belajar siswa meningkat. Kelas jadi lebih interaktif karena keaktifan siswa. Untuk menciptakan proses menyenangkan, teknik penilaian pun harus disiapkan secara variatif. Saya terus memotivasi agar mereka mau mengerjakan tugasnya atau biasanya saya dekati anak itu saya suruh lebih teliti untuk mengerjakan tugas-tugasnya”.³³

Kemudian hasil wawancara dengan narasumber Afrida Neti selaku wali kelas 1 A mengenai apa yang dilakukan ketika siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran yang diajarkan, Afrida Neti menyatakan bahwa:

“Ketika anak kurang tertarik terhadap penjelasan materi yang disampaikan saya menjelaskan materi dengan cara bercerita. Cerita yang disampaikan harus bernilai positif berhubungan dengan materi, dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Bercerita bukan hanya membuat siswa menyimak tetapi mendorong siswa untuk berpikir. Cerita bisa disampaikan pada awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran sebagai contoh dari materi yang disampaikan dan dapat di akhir pembelajaran akhiri cerita dengan membangkitkan rasa penasaran siswa”.³⁴

³²Hasil Observasi yang Peneliti Lakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Kamis, 04 Maret 2021.

³³ Wawancara Pribadi dengan Risma Zuhada, Bengkulu, 01 April 2021.

³⁴ Wawancara Pribadi dengan Afrida Neti, Bengkulu, 03 April 2021.

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi yang peneliti lakukan dan dapat di simpulkan bahwa sudah sangat jelas bagaimana peran guru dalam proses belajar mengajar, terutama bagi anak yang minat belajarnya kurang. Ketika siswa kurang tertarik dengan penjelasan yang di ajarkan maka guru mencari cara agar siswa menjadi senang dan tertarik untuk belajar guru memberikan hal-hal positif yang berhubungan dengan materi supaya bisa membangkitkan motivasi belajar siswa.

3. Cara guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

Guru sebaiknya tahu cara mengajar yang baik kepada murid-muridnya. Ketika di dalam kelas, seorang guru mengambil kendali atas kegiatan yang akan dilakukan saat belajar dengan murid-muridnya, jika respon murid ternyata merasa senang belajar bersama guru yang bersangkutan, bisa dipastikan guru tersebut menggunakan metode mengajar yang baik dan tidak monoton. Sebagian guru masih ada yang mengajar dengan menggunakan metode lama, yang seolah-olah hanya guru saja yang boleh aktif sementara murid-muridnya hanya mendengarkan. Sekarang ini, anak-anak dituntut untuk lebih aktif, sehingga cara mengajar guru juga harus berubah menjadi lebih baik dan maksimal.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan mengenai apakah guru mampu melaksanakan pembelajaran dikelas :

“Guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik saya melihat guru sudah baik dalam menyampaikan materi yang

di ajarkan guru juga memberikan ekspresi dan peragaan secara langsung dalam pembelajaran jadi membuat suasana dalam belajar semakin menarik dan siswa secara langsung memahami apa yang di sampaikan oleh guru.”³⁵

Adapun hasil wawancara dengan ibu Risma Zuhada selaku wali kelas 1 B mengenai apakah ada cara tersendiri yang guru lakukan ketika melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, Risma Zuhada menyatakan bahwa:

“Iya, biasanya saya memiliki cara menjelaskan dengan bercerita dan berdiskusi karena mereka lebih senang kalau di ajak bercerita dan anak-anak sekarang lebih kepada audien dari pada ke visual jadi mereka lebih menangkap materi itu apabila kita lebih banyak menjelaskan dari pada di suruh memperhatikan di papan tulis”.³⁶

Kemudian wawancara dengan narasumber Afrida Neti selaku wali kelas 1 A mengenai apakah ada cara tersendiri yang guru lakukan ketika melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, Afrida Neti menyatakan bahwa:

“Iya, saya biasanya menggunakan cara menjelaskan secara langsung karena metode langsung menggunakan bahasa secara lisan agar siswa dapat berkomunikasi secara alamiah seperti penggunaan bahasa dimasyarakat. Siswa diberi latihan-latihan untuk mempraktikan kalimat dengan artinya melalui peragaan, gerakan, serta ekspresi secara langsung”.³⁷

Dari hasil wawancara diatas dan observasi yang penulis lakukan maka dapat di simpulkan bahwa cara yang sering guru gunakan yaitu bercerita dan secara langsung alasan menggunakan kedua cara ini yaitu untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa

³⁵Hasil Observasi yang Peneliti Lakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Sabtu, 06 Maret 2021.

³⁶Wawancara Pribadi dengan Risma Zuhada, Bengkulu, 01 April 2021.

³⁷Wawancara Pribadi dengan Afrida Neti, Bengkulu, 03 April 2021.

juga lebih mudah memahami jika guru memiliki metode yang bervariasi dengan begitu siswa lebih semangat ketika pembelajaran sedang berlangsung.

4. Metode picture yang digunakan guru untuk anak yang berkesulitan membaca.

Metode *Picture* adalah sebuah metode yang mana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Apabila menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Oleh karena itu, apa pun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.³⁸

Metode *Picture* dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa, menyelidiki sendiri melalui gambar yang diberikan, hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan mereka, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Melalui kegiatan mengamati dan analisis gambar, siswa diharapkan mampu menciptakan ide-ide kreatif dalam memecahkan masalah.³⁹

Berdasarkan observasi yang saya lakukan tentang penerapan metode picture dalam pembelajaran bahasa Indonesia :

³⁸Yesi Tri Wulandari, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume: 3 Nomor 2, April 2015, hlm. 4-5

³⁹Laily Husniyah Mabruroh, *Pengaruh Metode Picture and Picture terhadap berpikir kreatif siswa sekolah dasar*, P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801, hlm. 103

“Saat observasi saya melihat guru sudah mampu menjelaskan pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode picture dan siswa sangat tertarik menggunakan metode ini banyak siswa yang ingin maju kedepan untuk menyusun huruf-huruf agar menjadi kata yang tepat sesuai dengan gambar yang guru jelaskan dan suasana belajar di kelas pun menjadi menyenangkan karena banyak siswa yang aktif untuk menyelesaikan tugas yg guru berikan”.⁴⁰

Hasil wawancara dengan ibu Risma Zuhada selaku wali kelas 1 B mengenai metode apa yang digunakan guru ketika mengajarkan materi pelajaran kepada siswa yang berkesulitan membaca Risma Zuhada menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan metode picture karena ketika belajar anak-anak lebih fokus dan tertarik dalam pembelajaran ketika langsung ada media nya dan saya juga menggunakan kartu-kartu huruf supaya mereka bisa menyusun kalimat yang benar sesuai pembelajaran yang di ajarkan dengan menggunakan media mereka bisa belajar sambil bermain”.⁴¹

Kemudian hasil wawancara dengan hasil wawancara ibu Afrida Neti selaku wali kelas 1 A mengenai metode apa yang digunakan guru ketika mengajarkan materi pelajaran kepada siswa yang berkesulitan membaca, Afrida Neti menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan kartu huruf ataupun gambar-gambar karena anak lebih senang dan memperhatikan ketika mengajar ada medianya anak bisa fokus dan senang dalam pembelajaran terutama anak yang berkesulitan membaca.”⁴²

Dari hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa perlunya motivasi terhadap anak karena dengan memotivasi anak, anak bisa giat dalam belajar. Jika sedang belajar sebaiknya diselingi

⁴⁰Hasil Observasi yang Peneliti Lakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Kamis, 11 Maret 2021.

⁴¹Wawancara Pribadi dengan Risma Zuhada, Bengkulu, 01 April 2021.

⁴²Wawancara Pribadi dengan Afrida Neti, Bengkulu, 03 April 2021.

dengan bermain agar anak tidak bosan saat belajar apalagi anak masih di kelas bawah.

5. Permasalahan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Problematika atau permasalahan yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar itu ada berbagai macam, diantaranya adalah siswa tidak bersemangat atau tidak berminat dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif (tidak aktif), tidak ada niat dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak ada gairah dan keseriusan pada diri siswa.

Untuk mengatasi masalah siswa yang tidak bersemangat atau tidak berminat saat pelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ialah guru harus meneliti kembali, apa penyebab siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, apakah karena pembelajaran yang monoton, tidak bervariasi sehingga anak bosan dan jenuh mengikuti pelajaran. Jika benar itu penyebabnya, maka guru harus memperbaiki diri, mengubah pola pembelajaran yang membosankan tersebut. Guru perlu merancang kembali pembelajaran yang lebih menarik, membangkitkan rasa ingin tahu pada diri anak, mendorong anak menjadi lebih aktif, meningkatkan kreativitas anak dan lain-lain. Guru juga dapat menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu, menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan karakteristik anak. Untuk mendukung hal tersebut guru perlu memperdalam atau menambah pengetahuannya dan memperluas

wawasannya baik tentang profesi keguruan maupu tentang pengetahuan lainnya. Selain itu untuk meningkatkan minat dan semangat siswa, guru perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Media dapat mengkonkritkan sesuatu yang abstrak, karena tingkat atau tahap berpikir anak SD masih dalam tahap berpikir konkrit, terlebih bagi siswa kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) anak belum dapat memahami sesuatu yang tidak ada di depan matanya.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan mengenai permasalahan guru dalam pebelajaran bahasa Indonesia :

“ Saya melihat masih ada beberapa anak yang belum lancar membaca itu membuat guru menjadi kesusahan dalam menyampaikan materi tetapi untungnya anak2 yg kurang lancar membaca mau di ajarkan untuk membaca jadi guru juga merasa senang jika anak murid mau di ajarkan membaca”.⁴³

Adapun hasil wawancara dengan ibu Risma Zuhada selaku wali kelas 1 B apakah ada kesulitan yang di alami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Risma Zuhada menyatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kesulitannya ada beberapa anak yang belum pandai membaca mereka masih mengeja dan belum paham materi yang di ajarkan karena kendala tadi membacanya belum lancar tapi bagi anak-anak yang sudah lancar membaca tidak ada kendalanya”.⁴⁴

Hasil wawancara dengan narasumber Afrida Neti selaku wali kelas 1 A apakah ada kesulitan yang di alami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Afrida Neti menyatakan bahwa:

⁴³ Hasil Observasi yang Peneliti Lakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Jum`at, 12 Maret 2021.

⁴⁴ Wawancara Pribadi dengan Risma Zuhada, Bengkulu, 01 April 2021.

“Mengajar Bahasa Indonesia pasti ada kesulitannya apalagi kalau anak baru masuk sekolah karena ada beberapa anak yang masih belum bisa membaca bahkan mengeja tetapi ada juga anak yang baru masuk sekolah sudah bisa membaca”.⁴⁵

Hasil dari wawancara diatas selaras dengan observasi yang penulis lihat dilapangan dan dapat disimpulkan bahwa dari pernyataan diatas kesulitan dalam membaca memang sering terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia apalagi di kelas rendah jadi guru biasanya memiliki cara tersendiri agar siswa bisa membaca dan guru juga mencari cara agar siswa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia.

6. Guru membimbing siswa yang berkesulitan membaca di kelas.

Kesulitan belajar membaca didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi. Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang perlu ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir.⁴⁶

Berdasarkan observasi yang saya lakukan guru mampu membimbing siswa yang berkesulitan membaca :

“ Guru mau membimbing siswa yang berkesulitan membaca saya melihat guru mengajarkan siswa yang berkesulitan membaca dengan memberikan tugas dan setelah selesai mereka di panggil

⁴⁵ Wawancara Pribadi dengan Afrida Neti, Bengkulu, 03 April 2021.

⁴⁶ Nur Alfiyatul Hikmah, *Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidayah Wakhid Hasyim III Dau Malang*, hlm. 18

untuk membacakan tugasnya dan guru juga mengulang kembali pelajaran membaca yang sudah di pelajari sebelumnya”⁴⁷

Adapun hasil wawancara dengan ibu Risma Zuhada selaku wali kelas 1 B bagaimana bimbingan guru terhadap siswa yang kesulitan membaca dikelas, Risma Zuhada menyatakan bahwa:

“Biasanya anak-anak yang kesulitan membaca saya tes setiap mereka sudah mengerjakan tugas dan saya panggil satu-satu untuk menghadap saya di meja guru untuk membaca sebuah teks yang sudah saya siapkan”.⁴⁸

Kemudian wawancara dengan narasumber Afrida Neti selaku wali kelas 1 A bagaimana bimbingan guru terhadap siswa yang kesulitan membaca dikelas, Afrida Neti menyatakan bahwa:

“Bimbingan yang saya lakukan biasanya mengajak anak yang berkesulitan membaca untuk mengulang lagi bacaan yang sudah di pelajari sebelumnya supaya anak-anak lebih lancar lagi dalam membaca”.⁴⁹

Dari wawancara diatas dan observasi yang di lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terkait kesulitan dalam membaca, pasti banyak mengalami kendala karena setiap anak memiliki permasalahan yang berbeda dalam membaca, bisa kita pelajari bahwa setiap kendala pasti ada solusi. Salah satu cara yang dilakukan guru agar anak lancar dalam membaca adalah meluangkan waktu untuk membantu anak mengeja dan berlatih membaca.

⁴⁷ Hasil Observasi yang Peneliti Lakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Jum`at, 12 Maret 2021.

⁴⁸ Wawancara Pribadi dengan Risma Zuhada, Bengkulu, 01 April 2021.

⁴⁹ Wawancara Pribadi dengan Afrida Neti, Bengkulu, 03 April 2021.

7. Guru selalu meluangkan waktu untuk membantu kesulitan belajar siswa.

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang di tandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi kesulitan belajar dapat di artikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang di tandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasi anak yang berkesulitan belajar membaca yakni dengan cara mengubah cara belajar anak, mengubah jumlah materi baru yang akan diajarkan, mengadakan pertemuan dengan siswa, membimbing siswa agar lebih dekat kepada proses pengajaran, memberikan dorongan secara langsung dan berulang-ulang, mengutamakan ketekunan perhatian dari pada kecepatan menyelesaikan tugas dan mengajarkan materi pengajaran dengan waktu atau jam alaram dengan memperhatikan siswa.⁵⁰

Berdasarkan observasi yang saya lakukan guru meluangkan waktu untuk siswa yang berkesulitan membaca :

“Saat observasi saya melihat bahwa guru meluangkan waktunya untuk mengajarkan anak yang berkesulitan membaca biasanya guru meluangkan waktu ketika guru memiliki waktu yg lebih dan

⁵⁰Nur Alfiyatul Hikmah, *Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidayah Wakhid Hasyim III Dau Malang*, hlm. 1-2

tes membaca di lakukan setiap hari untuk anak yg susah membaca dan guru juga memberi teks bacaan di saat waktu luang anak biasanya pada saat anak sebelum di jemput pulang”.⁵¹

Hasil wawancara dengan ibu Risma Zuhada selaku wali kelas 1 B apakah guru selalu meluangkan waktunya untuk membantu kesulitan belajar siswa, dengan cara seperti apa Risma Zuhada menyatakan bahwa:

“Biasanya saya membantu siswa yang berkesulitan membaca dengan melakukan tes membaca kalau ada anak waktunya lebih luang dari pada mereka bermain atau ribut di kelas saya mengajak mereka untuk menghadap saya untuk tes membaca itu setiap hari saya lakukan tes membaca supaya anak-anak lebih lancar membacanya”.⁵²

Adapun hasil wawancara dengan narasumber Afrida Neti selaku wali kelas 1 A apakah guru selalu meluangkan waktunya untuk membantu kesulitan belajar siswa, dengan cara seperti apa, Afrida Neti menyatakan bahwa:

“Iya, saya meluangkan waktu untuk anak yang berkesulitan membaca karena saya ingin anak-anak tidak banyak ketinggalan pelajaran karena kurang bisa membaca, biasanya saya mengajak anak berlatih membaca dengan memberikan teks bacaan di saat waktu luang atau sebelum anak di jemput pulang”.⁵³

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa sangat perlunya bimbingan guru, apalagi dalam belajar karena bimbingan guru itu menjadi hal yang utama dalam belajar, lebih baik mengarahkan yang benar dan selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih lancar membaca.

⁵¹Hasil Observasi yang Peneliti Lakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Kamis, 18 Maret 2021.

⁵²Wawancara Pribadi dengan Risma Zuhada, Bengkulu, 01 April 2021.

⁵³Wawancara Pribadi dengan Afrida Neti, Bengkulu, 03 April 2021.

8. Pembelajaran dengan menggunakan metode picture

Metode pembelajaran *Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Metode pembelajaran *picture* ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran.⁵⁴

Metode *Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar peserta didik agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Peserta didik dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek tulisan, sehingga peserta didik memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis⁵⁵

Berdasarkan observasi yang saya lakukan siswa mampu melaksanakan metode picture dengan baik dan tepat :

“ Saya melihat saat observasi bahwasanya siswa tertarik belajar dengan menggunakan metode picture siswa juga sangat semangat saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang menunjuk tangan untuk maju kedepan menyusun huruf agar menjadi kalimat sesuai gambar yang guru jelaskan tadi jadi pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan karena banyak siswa yg mau menyusun kata di depan kelas”⁵⁶

⁵⁴Jumailatus Sa'adah, *Metode Pembelajaran "Picture and Picture" Dalam Menulis Teks Cerita Fiksi Novel Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik SMA / MA/ SMK/ MAK Kelas XI Semester 2 Kurikulum 2013*, Volume: 37 Nomor 1, Maret 2017, hlm. 47

⁵⁵ Ahmad Syukron, *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Metode Picture And Picture*, p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476, hlm. 51

⁵⁶Hasil Observasi yang Peneliti Lakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Kamis, 11 Maret 2021.

Berikut juga hasil wawancara dengan siswa terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode picture, wawancara dengan salah satu siswa kelas 1 yang bernama Muhammad Ragil :

“Saya senang belajar Bahasa Indonesia menggunakan metode Picture dan belajarnya juga menyenangkan dan saya juga sering bertanya sama guru kalau ada pembahasan yang belum jelas”.⁵⁷

Dari observasi dan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa siswa senang dengan adanya metode picture karena di dalam pembelajarannya tidak membosankan dan suasana di kelas menjadi menyenangkan banyak siswa yang ingin mengerjakan tugas di papan tulis, ada yang ingin maju kedepan dua kali tetapi guru memberikan kesempatan kepada anak yang belum maju terlebih dahulu.

9. Siswa bisa menyusun kalimat dengan benar sesuai gambar

Penyusunan kalimat yang benar adalah yang sesuai dengan aturan dalam penulisan Bahasa Indonesia. Penulisan kalimat yang benar diawali dengan huruf kapital atau huruf besar dan diakhiri dengan sebuah titik, tanda tanya, ataupun tanda seru. Disesuaikan dengan kebutuhan pada penyusunan kalimat tersebut.

Komposisi struktur kalimat yang benar adalah yang memuat sekurang-kurangnya yaitu subyek dan predikat. Kalimat yang memuat kedua komponen subjek dan predikat, disebut dengan kalimat lengkap. perlu diingat kembali bahwa struktur kalimat dibangun oleh unsur yang

⁵⁷ Wawancara Pribadi dengan Anak yang Bernama Muhammad Ragil, Bengkulu, 02 April 2021.

sifatnya relatif tetap, yaitu berupa subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan mengenai siswa menyusun kata dengan tepat sesuai gambar :

“ saya melihat anak2 sangat senang ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa merasa guru tidak pilih kasi terhadap siswa yang lain guru juga memberikan kesempatan untuk semua siswa maju ke depan kelas. semua murid kebagian untuk maju kedepan bukan hanya orang yang sama tetapi semuanya kebagian untuk mengerjakan tugas yang di berikan”.⁵⁸

Wawancara dengan narasumber Anggun Nurma Azzira siswa kelas 1 mengenai tentang bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, Anggun Nurma Azzira menyatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran berlangsung saya sangat happy karena guru memberikan kesempatan untuk kami maju ke depan kelas menyusun kalimat sesuai dengan gambar yang sudah di tempel di papan tulis dan gambarnya juga berbeda-beda jadi semangat untuk mengerjakannya”.⁵⁹

Dari pernyataan observasi dan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru tidak pilih kasih dalam terlaksananya pembelajaran karena guru tidak hanya menunjuk siswa yang sama untuk mengerjakan soal di depan kelas tetapi memberi giliran siswa lain untuk menjawabnya. Agar seluruh siswa bisa kebagian mengerjakan semua soal.

⁵⁸Hasil Observasi yang Peneliti Lakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Kamis, 11 Maret 2021.

⁵⁹Wawancara Pribadi dengan Anak yang Bernama Anggun Nurma Azzira, Bengkulu, 02 April 2021.

10. Siswa berani bertanya ketika tidak memahami materi.

Melibatkan siswa di dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Namun, terkadang keberanian siswa untuk dapat bertanya tidak muncul begitu saja. Semua itu butuh proses pembiasaan dan pelatihan. Tidak munculnya keberanian siswa ketika kegiatan belajar mengajar tidak serta merta karena faktor dalam diri siswa, namun bisa juga karena situasi lingkungan belajar siswa yang tidak mendukung munculnya keberanian siswa itu.

Keberanian siswa untuk bertanya perlu ditumbuhkan. Dengan mempunyai keberanian untuk bertanya menandakan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat pemikiran kritis yang cukup tinggi. Disamping itu, ketika siswa berani bertanya kita akan mengetahui, sejauh mana siswa memahami materi yang telah guru sampaikan.

Dengan adanya siswa yang bertanya dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan suasana belajar yang aktif dan tidak hanya searah. Jika pembelajaran dahulu siswa hanya duduk diam dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru, namun dengan keberanian siswa untuk bertanya mereka akan menanyakan apa yang mereka belum mengerti sekaligus juga mencari kebenaran atas percabangan pemikiran tentang sesuatu yang belum mereka berhasil pecahkan.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan mengenai apakah siswa aktif dalam bertanya :

“Banyak siswa yang bertanya ketika tidak mengerti tentang penjelasan yang guru sampaikan ada yang bertanya dari meja mereka masing-masing dan ada juga yang bertanya langsung dengan guru di depan kelas saya juga melihat ada siswa yang bertanya kepada temannya yang sudah mengerti dengan penjelasan guru”.⁶⁰

Wawancara dengan narasumber Leovina Jesmin siswa kelas 1 mengenai tentang apa yang dilakukan siswa ketika belum memahami materi yang disampaikan guru, Leovina Jesmin menyatakan bahwa:

“Saya tidak malu bertanya sama guru kalau tidak mengerti penjelasannya karena kalau tidak bertanya maka saya bakalan ketinggalan materi dan tidak paham kalau di kasih tugas dan PR”.⁶¹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa banyak siswa yang berani bertanya kepada guru karena mereka takut ketinggalan materi kalau tidak bertanya dan mereka juga tidak malu untuk bertanya biasanya siswa maju kedepan dan bertanya langsung di meja guru.

11. Pendapat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati Bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

⁶⁰Hasil Observasi yang Peneliti Lakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Ssbtu, 13 Maret 2021.

⁶¹Wawancara Pribadi dengan Anak yang Bernama Leovina Jesmin, Bengkulu, 03 Maret 2021.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan Berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi Bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pendidikan Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan mengenai perasaan siswa ketika pembelajaran bahasa indonesia berlangsung :

“Saya melihat banyak siswa yang semangat dan tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung karena mereka sangat ingin maju kedepan untuk mengerjakan tugas bahasa indonesia karena menggunakan metode picture mereka menjadi aktif untuk mengerjakan soal dari guru”.⁶²

⁶²Hasil Observasi yang Peneliti Lakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Sabtu, 20 Maret 2021.

Wawancara dengan narasumber Alif Al-Nata siswa kelas 1 mengenai tentang apakah siswa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dikelas, Alif Al-Nata menyatakan bahwa :

“Saya kurang menyukai pelajaran Bahasa Indonesia karena membosankan tapi ketika guru mengajarnya menggunakan gambar saya menjadi senang karena saat belajar jadi tidak bosan kami di suruh fokus untuk mencari urutan kata yang tepat sesuai gambar yang guru tempel di depan kelas agar menjadi kalimat yang sesuai dengan gambar”.⁶³

Dari wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan siswa menjadi semangat dan fokus ketika menggunakan metode picture dan suasana kelas menjadi aktif karena siswa berantusias untuk menjawab pertanyaan dari guru dan siswa menjadi semangat melihat kedepan karena banyak gambar yang berwarna-warna.

12. Menggunakan metode picture dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Picture adalah satu di antara metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar dengan adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih kreatif dan dapat mencapai tujuan akhir dari proses pembelajaran sehingga standar kompetensi dan kompetensi dasar dari aspek menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai.

⁶³ Wawancara Pribadi dengan Anak yang Bernama Alif Al-Nata, Bengkulu, 03 April 2021.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pelaksanaannya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sebagai pengungkap pesan atau makna untuk berbagai tujuan berbahasa yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut dalam dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara terintegrasi, saling berhubungan dan harus dikuasai apabila ingin benar-benar menguasai bahasa, karena empat aspek keterampilan berbahasa berhubungan dengan proses komunikasi bahasa.⁶⁴

Berdasarkan observasi yang saya lakukan siswa mampu melaksanakan metode picture pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia:

“Saya melihat siswa sudah bisa memasang atau menyusun huruf sesuai dengan gambar siswa juga mudah memahami penjelasan guru dengan menggunakan metode picture karena anak-anak lebih fokus belajar ketika belajar ada medianya”.⁶⁵

Wawancara dengan narasumber Syakira Herawati siswa kelas 1 mengenai tentang apakah siswa senang belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode picture, Syakira Herawati menyatakan bahwa:

⁶⁴ Rico Ekasianto, *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV*, hlm 4-5

⁶⁵ Hasil Observasi yang Peneliti Lakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Sabtu, 13 Maret 2021.

“Sangat senang karena saat belajar ada gambarnya, guru juga bercerita apa yang ada di gambar seperti di gambar tadi ada anak yang membantu ibunya menyapu, mengepel dan begotong royong di sekolah jadi kami senang belajar Bahasa Indonesia karena penjelasannya tidak membosankan dan sangat menyenangkan”.⁶⁶

Dari wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa guru tidak hanya mengajar tapi guru bisa memberikan contoh melalui gambar atau cerita yang sudah di jelaskan. Sehingga membuat siswa senang belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode picture.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang telah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara yang di lakukan guru wali kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu, penulis dapat menganalisis bahwa:

Anak-anak memang sering merasakan bosan ketika sedang belajar jadi guru harus memiliki cara agar siswa tidak merasa bosan ketika sedang belajar dan guru juga memiliki teknik tertentu ketika menghadapi anak yang sedang bosan, dari observasi dan pengamatan peneliti pun seperti itu, bahwa setiap guru mempunyai masing-masing teknik dalam menghadapi anak-anak.

Peran guru dalam proses belajar mengajar terutama bagi anak yang minat belajarnya kurang. Ketika siswa kurang tertarik dengan penjelasan yang di ajarkan maka guru mencari cara agar siswa menjadi senang dan tertarik untuk belajar guru memberikan hal-hal positif yang berhubungan dengan materi supaya bisa membangkitkan motivasi belajar siswa.

⁶⁶ Wawancara Pribadi dengan Anak yang Bernama Syakira Herawati, Bengkulu, 02 April 2021.

Cara yang sering guru gunakan dalam pembelajaran yaitu bercerita dan secara langsung alasan menggunakan kedua cara ini yaitu untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa juga lebih mudah memahami jika guru memiliki metode yang bervariasi dengan begitu siswa lebih semangat ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Kemudian perlunya motivasi terhadap anak karena dengan memotivasi, anak bisa giat dalam belajar dan jika sedang belajar sebaiknya diselingi dengan bermain agar anak tidak bosan saat belajar apalagi anak masih di kelas bawah. Kesulitan dalam membaca memang sering terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia apalagi di kelas rendah jadi guru biasanya memiliki cara tersendiri agar siswa bisa membaca dan guru juga mencari cara agar siswa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar membaca yang perlu diperhatikan pada siswa adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca, misalnya kurang mengenal huruf kecil atau huruf besar, tidak menguasai bunyi bahasa.

Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan adalah memperbaiki proses pembelajarannya dalam hal ini kegiatan belajar siswa dan guru maka diperlukan satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengantisipasi rendahnya keterampilan membaca pada siswa. Media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal terpenting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan media tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik dan menyenangkan bagi siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan adanya metode picture siswa menjadi aktif karena di dalam pembelajarannya tidak membosankan dan suasana dikelas menjadi menyenangkan banyak siswa yang ingin mengerjakan tugas di papan tulis, ada yang ingin maju kedepan dua kali tetapi guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum maju terlebih dahulu agar seluruh siswa bisa kebagian mengerjakan semua soal. Guru juga memberikan contoh melalui gambar atau cerita yang sudah dijelaskan sehingga membuat siswa senang belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode picture.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Penerapan Metode *Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara guru menghadapi kondisi siswa yang merasa bosan saat pembelajaran berlangsung yaitu guru memiliki beberapa teknik agar siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran di dalam kelas salah satunya dengan mengajak siswa belajar sambil bermain. Adapun cara guru agar siswa tertarik terhadap mata pembelajaran yang di ajarkan yaitu guru memiliki cara yang berbeda-beda untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Suasana hati siswa juga dipengaruhi dengan suasana belajar dikelas jika proses belajar menyenangkan maka motivasi belajar siswa meningkat.
2. Adapun cara guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas yaitu dengan cara guru menjelaskan materi sambil bercerita dan berdiskusi karena siswa lebih senang di ajak bercerita tetapi cerita yang berhubungan dengan materi yang di ajarkan.
3. Metode *Picture* digunakan guru untuk anak yang berkesulitan membaca karena dengan menggunakan metode *Picture* siswa lebih tertarik untuk belajar dan suasana belajar pun menjadi lebih aktif.

4. Permasalahan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan dalam membaca sering terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia apalagi di kelas rendah. Jadi guru memiliki cara tersendiri agar siswa bisa membaca dan guru juga mencari cara agar siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Guru membimbing siswa yang berkesulitan membaca di kelas dengan cara meluangkan waktu untuk membantu anak mengeja dan membaca karena bimbingan guru menjadi hal yang utama dalam belajar. Bimbingan guru dalam mengatasi anak yang berkesulitan membaca sangat penting karena dengan adanya bimbingan secara langsung dari guru membuat siswa lebih cepat memahami materi.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini yang telah dilakukan menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan Metode Picture dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru sekolah dasar, hendaknya menerapkan Metode Picture dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa yang selama ini pasif dalam kegiatan belajar bisa mengalami peningkatan.
2. Bagi siswa, disarankan untuk lebih mengembangkan keaktifan dan mengembangkan keberanian dalam peningkatan kemampuan membaca.

3. Bagi pihak sekolah, hendaknya menyediakan fasilitas media yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas sehingga motivasi siswa akan tinggi sehingga tercipta situasi yang menyenangkan.
4. Kepada pihak lain, yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Picture hendaknya mempertimbangkan materi yang sesuai dengan pembelajaran ini, dan hendaknya membuat persiapan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Dan Terjemahnya, Jakarta: Percetakan Diponegoro.
- Aisyah. 2008. *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasinya*, Kencana.
- Angkowo, Robertus. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, PT Gava Media
- Asdiqoh Siti. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*, LP2M.
- Ati, Aster Pujaning. 2018. *Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Ihsan dan SMP Tashfia Kota Bekasi*, Adimas.
- Efendi, Anwar. 2008. *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ekasianto, Rico. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV*.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fahroman, Oman. 2017. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Primary Volume: 09 Nomor 1.
- Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, Rahmat. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Volume: 3 Nomor 3.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya.
- Hikmah Nur Alfiyatul. 2017. *Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidayah Wakhid Hasyim III Dau Malang*.
- Mabruroh, Laily Husniyah. 2009. *Pengaruh Metode Picture and Picture terhadap berpikir kreatif siswa sekolah dasar*, P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801.

- Moelong, Lexy J. 2017. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Priyatni, Endah Tri. 2017. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Caremedia Communication.
- Sa'adah, Jumailatus. 2017. *Metode Pembelajaran "Picture and Picture" Dalam Menulis Teks Cerita Fiksi Novel Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik SMA / MA/ SMK/ MAK Kelas XI Semester 2 Kurikulum 2013*, Volume: 37 Nomor 1.
- Sam's Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Sukses Offset.
- Saputra, Tomy. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Picture And Picture Di Kelas 1 SDN 187/III Kota Kapeh*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syukron, Ahmad. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Metode Picture And Picture*, p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*, PT Gava Media.
- Wulandari, Yesi Tri. 2015. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume: 3 Nomor 2.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, PT Adhitya Andrebina Agus.